

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas melalui proses pembelajaran.

Dalam agama Islam Pada dasarnya pendidikan ditandai pada sebuah keasadaran bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana pada rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegakaskan dalam Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3.h. 22.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Begitu pula yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam di sekolah. GBHN tahun 2003 menyebutkan bahwa: “ pendidikan agama Islam wajib diberikan disekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai dengan universitas negeri.³

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Setiap arah dan tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang mulia dan memiliki kekuatan spritual keagamaan lebih khususnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang tergambar dalam Surah Huud ayat 61 Yang berbunyi:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ

أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

²Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), h. 4.

³Garis Haluan Negara, *Ketetapan MPR No. 11/MPR/1993, Sekretaris Negara* (Jakarta:1993), h. 90.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan agar dapat membuat kemakmuran di muka bumi dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, selalu memohon ampunan dan bertaubat kepada-Nya sesungguhnya Allah maha mendengarkan Doa hamba-hambanya yang selalu memohon ampunan dan bertaubat kepada-Nya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi umat Islam adalah sangat penting, sebab kemajuan dan perkembangan serta ketahanan agama Islam sangat berpengaruh oleh peranan pendidikan agama Islam itu sendiri. Menyadari hal itu pendidikan agama Islam sangatlah diperlukan dalam kehidupan umat Islam untuk membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu segi dari pada keseluruhan pendidikan anak, segi lain adalah pendidikan umum, oleh karena itu fungsi pendidikan agama Islam di Indonesia adalah untuk mensukseskan program pembangunan mental spritual, yang diarahkan pada terciptanya manusia yang bertakwa, bermental membangun, memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta mempunyai kepribadian yang harmonis, baik dari segi jasmaniah maupun dari segi rohaniah. Hal ini sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan tersebut bukan hanya penyampaian tentang pengetahuan umum tetapi juga pembelajaran mengenai ilmu agama termasuk didalamnya yaitu pembelajaran Fikih.

Mata pelajaran Fikih yang didalamnya memuat pembahasan mengenai perseorangan, masyarakat, dan Negara, juga mencakup persoalan *ibadah*, *muamalah* dan *munakahah*, karena itu mata pelajaran Fikih merupakan suatu ilmu yang harus benar-benar dimiliki dan dipraktikkan.

Para ulama Fikih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar yaitu: Fikih *ibadah*, dan Fikih *muamalah*. Dijelaskan bahwa ruang lingkup Fikih itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Hubungan manusia dengan sesama lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Firman Allah Swt dalam surah *Al-Maidah* ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk tolong menolong dalam kebajikan dan takwa, mengapa demikian? Karena dengan tolong menolong dalam melakukan hal tersebut maka akan tercipta suatu hubungan harmonis antara orang yang satu dengan yang lain. Dan juga tolong-

menolong akan memperkuat penggalangan persatuan dan kesatuan umat Islam.⁴

Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Fikih itu bagi kehidupan setiap pribadi muslim, maka dalam mengajarkannya perlu memperhatikannya faktor-faktor pengajar. Karena betapapun banyaknya ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru tetapi ia tidak mampu memberikan kepada orang lain, sering kali tujuan dari pengajaran tidak tercapai dengan baik. Maka perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik karena mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat kompleks.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru tergantung bagaimana cara memberikan suatu pelajaran secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan penting yang turut mendukung upaya peningkatan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Guru dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan diri baik ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mentalnya. Dan juga harus mengelola proses pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan peserta didik secara optimal, serta mampu mempergunakan berbagai metode dan strategi yang membuat peserta didik termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar. Disamping itu guru juga melaksanakan berbagai upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

⁴M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 357.

Dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memperhatikan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dan berusaha untuk selalu mengidentifikasi kemungkinan timbulnya kebosanan dalam diri peserta didik dan melakukan tindak preventif sebelum kebosanan tersebut muncul. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan gaya yang sama dalam beberapa kali pertemuan akan menyebabkan suasana yang kurang produktif dan cenderung memicu perasaan bosan pada diri peserta didik yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Suasana baru dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh guru pengajar, meskipun hanya berupa perubahan posisi peserta didik dari duduk menjadi berdiri atau bahkan berjalan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diajarkan. Perubahan pola atau posisi ini sebenarnya telah tersirat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam 3 kelompok, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.⁵

Guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran perlu menentukan dahulu model mengajar yang akan dilaksanakan, rumusan tujuan pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan, materi disajikan dan

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Keterampilan Mengadakan Variasi*, (Jakarta: Proyek Pengembangan I Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1985), h. 4.

merumuskan evaluasi hasil pembelajaran sehingga semua komponen yang saling menunjang bagi guru memulai mengajar sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.⁶

Dari hasil peninjauan awal, gambaran umum yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Mts Al-Istiqomah Banjarmasin, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih guru tidak membuat perencanaan terlebih dahulu meliputi program tahunan, program semester, RPP, dan Silabus. Dan hendaknya guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan afektif.

Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus ada faktor penunjang atau pendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, adalah kemampuan guru dalam menguasai penerapan metode dan strategi yang tepat, karena metode dan strategi tersebut sangat menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin, serta faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajarannya. Penulis akan menuangkan hasil penelitian ini dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin”**.

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1999) h. 18.

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” berarti menjalankan atau melaksanakan kewajiban atau melaksanakan sesuatu dengan merencanakannya terlebih dahulu.⁷ Sedangkan menurut Santoso Sastropetro mengemukakan bahwa pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.⁸

Jadi, pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, agar terwujudnya sebuah rencana atau program yang sudah direncanakan sejak awal.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

⁷WJS Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 22.

⁸Santoso Sastropetro, *Pelaksanaan Latihan*, (Jakarta: Gramedia, 1982) h. 183.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fikih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.
2. Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul diatas yakni sebagai berikut:

1. Sebagaimana diketahui dalam rangka memberikan pengajaran Fikih ada beberapa komponen belajar yang satu dengan yang lain saling menungjung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itu.
2. Bertolak dari keprihatinan penulis bahwa hasil yang dicapai dalam pembelajaran Fikih masih belum memenuhi seperti apa yang diharapkan.
3. Mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman guru dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan langkah awal untuk mengetahui paham tidaknya siswa yang bersangkutan.

F. Signifikansi penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pokok bagi yang bertanggung jawab secara formal mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih, untuk lebih meningkatkan pelaksanaannya di masa yang akan datang.
2. Agar dapat dijadikan bahan pemikiran atau bahan pertimbangan bagi guru-guru khususnya bagi guru yang mengajarkan Fikih di MTs. Al-Istiqomah Banjarmasin.

3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai permasalahan serupa.
4. Untuk menambah khazanah pembendaharaan penulis dan bagi perputakaan Universitas Negeri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian terdahulu.

1. Maria Ulpah. 2012, dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri Barunai Baru Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri Barunai Baru Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. dan bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri Barunai Baru Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih dikhususkan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria ulpah adalah pelaksanaan pembelajaran agama Islam secara umum.

2. Faisal Rahman. 2014 dengan judul “*Kemampuan Guru Fikih Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru Fikih dalam menggunakan variasi mengajar secara umum terlaksana dengan baik dari segi kemampuan guru menggunakan variasi dalam pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi dan evaluasi dalam pembelajaran hal ini diketahui dari latar belakang pendidikan guru pengalaman guru dan pemahaman guru terhadap metode dan strategi pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Al-Istiqomah Banjarmasin yaitu guru kurang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi metode strategi dan evaluasi pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang afektif karena guru mata pelajaran Fikih kurang memahami tentang metode, strategi dan pembelajaran.

H. Sistematika penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu: pengertian pembelajaran Fikih, karakteristik mata pelajaran Fikih, pelaksanaan pembelajaran Fikih dan faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih

BAB III Merupakan metodologi penelitian, berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.